

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam, pembahasan mengenai kepercayaan disebut dengan iman. Para tokoh muslim memiliki pandangan yang berbeda terhadap pemahaman tentang iman, baik itu dari zaman klasik maupun zaman kontemporer. Pembahasan yang lebih dalam mengenai iman, justru terkadang memiliki nilai esensial yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan konflik sosial. Bahkan kini sudah dianggap biasa apabila ada orang yang mengaku beriman, namun menutup diri terhadap konsepsi iman yang diyakininya. Sehingga apa yang diucapkan tidak sesuai dengan sikap/kebiasaan/ tingkah laku yang diperbuatnya.

Agar terhindar dari hal tersebut, Islam memberi perintah untuk menanamkan *aqidah* dan keimanan untuk umatnya. Sehingga di agama Islam sendiri merumuskannya dalam bentuk enam rukun iman, yakni; Pertama Iman kepada Allah, kedua iman kepada Malaikat Allah, ketiga iman kepada Rasul-Rasul Allah, keempat iman kepada kitab-kitab Allah, kelima iman kepada hari akhir atau hari kiamat, dan keenam iman kepada *Qada* dan *Qadar*.

Dari enam rukun iman tersebut, bisa dikatakan Iman kepada Allah dan iman kepada hari akhir merupakan iman yang lebih mendasar. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah yang artinya : “*Di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah dan hari Akhir,” padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang mukmin.*” (QS. Al-Baqarah : 8). Dari ayat tersebut, sudah ditegaskan bahwa iman kepada Allah dan iman kepada hari akhir menjadi dasar keyakinan umat Islam. Hal ini karena keduanya menjadi fondasi bagi seorang *mukmin* yang sesungguhnya, dalam meyakini keberadaan kehidupan akhirat.

Keimanan terhadap hari akhir mencakup keyakinan akan adanya kebangkitan setelah mati, proses *hisab* atau perhitungan amal, ganjaran atas perbuatan baik dan buruk, serta keyakinan akan keberadaan surga, neraka, dan berbagai peristiwa yang terjadi setelah kehidupan dunia berakhir (Diri 2020). Kepercayaan ini tidak semata-mata berkaitan dengan keyakinan akan adanya kehidupan setelah kematian, tetapi

juga mencerminkan dimensi etis yang berpengaruh terhadap setiap perilaku manusia dalam kehidupan sehari-harinya.

Iman kepada hari akhir mendorong *mukmin* untuk menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, serta konsisten dalam melakukan kebaikan. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa seluruh amal perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia, akan diperhitungkan dan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah pada hari pembalasan. Konsep ini sejalan dengan pandangan eskatologi dalam Islam yang menegaskan bahwa kehidupan di dunia bukanlah tujuan akhir, melainkan bagian dari proses menuju kehidupan yang abadi di akhirat kelak.

Eskatologi merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas tentang akhir dari kehidupan seluruh makhluk hidup terutama manusia, baik secara individu maupun kelompok. Dalam kerangka pemikiran Islam, eskatologi berkaitan erat dengan pembahasan iman kepada hari akhir, Meyakini hari akhir tidak hanya mengandung makna metafisik, tetapi juga mengandung makna teologis, moral, dan nilai etik secara mendalam. Iman kepada hari akhir menjadi landasan bagi manusia dalam memahami tujuan hidupnya, tanggung jawabnya, moral dan kesadarannya atas segala perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia.

Dalam pandangan filsafat eskatologi, mengimani hari akhir tidak hanya memahami apa yang terjadi setelah kematian, namun juga meyakini tentang akhirat dengan membentuk bagaimana manusia memaknai eksistensinya. Pembahasan tentang terjadinya kematian, kebangkitan, dan pembalasan merupakan bagian dari eskatologi, yang secara tidak langsung bisa menjadi bahan renungan dari berbagai agama, termasuk agama Islam. Sehingga iman kepada hari akhir dalam Islam tidak hanya sebatas teori, tetapi juga bisa sebagai pendorong terbentuknya kesadaran etik dan moral, yang mengarahkan manusia untuk menjalani kehidupannya dengan baik.

Namun pada kenyataannya nilai etik dari iman kepada hari akhir tidak banyak dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan lebih dominan hanya berlaku secara tekstual, simbolik, hingga cenderung dogmatis. Iman kepada hari akhir dipahami secara pasif dan kurang dihayati sebagai prinsip etik, yang sebenarnya bisa membimbing kehidupan manusia sehari-hari. Sehingga nilai-nilai etik dari

keimanan terhadap hari akhir sering kali tidak terwujud secara nyata dalam kehidupan individu maupun sosial keagamaan masyarakat.

Melalui pemikiran Islam kontemporer, Nurcholish Madjid atau yang lebih dikenal dengan panggilan Cak Nur, merupakan salah satu tokoh intelektual yang memberikan perhatian besar terhadap pemahaman dan perkembangan Islam. Nurcholish Madjid menekankan pentingnya memahami iman yang tidak hanya sebatas aspek ritual, tetapi juga tergolong pada konteks nilai etik, moral dan sosial (Nurcholish Madjid 2003).

Nilai etik iman kepada hari akhir dimaknai sebagai peringatan kepada setiap manusia, bahwa akan adanya balasan dari segala tindakan selama hidupnya. Eskatologi Islam menempatkan hari akhir sebagai berakhirnya kehidupan manusia dan alam semesta, sekaligus berawalnya kehidupan yang kekal dan abadi di akhirat (Harun Nasution 1985). Pemahaman ini berkaitan dengan makna etis bahwa setiap perbuatan yang dilakukan manusia selama hidupnya pasti tidak ada yang sia-sia, karena adanya pembalasan sesuai dengan perbuatan dan kualitas moral yang dimilikinya.

Meyakini hari akhir berarti meyakini bahwa setiap makhluk akan mati, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 185 : *“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati”* (QS. Ali Imran/3: 185). Dalam makna ayat tersebut dijelaskan bahwa tidak hanya manusia yang merasakan kematian, tetapi semua makhluk yang diciptakan Allah SWT, termasuk para malaikat dan jin. Allah berfirman yang artinya : *“Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah”* (QS. al-Zumar/39: 68).

Dari ayat tersebut ditafsirkan oleh Ibnu Katsir, bahwa malaikat termasuk pada makhluk yang akan merasakan kematian. Orang yang semasa hidupnya dipenuhi dengan perbuatan baik, maka secara tidak langsung ia sudah beriman kepada hari akhir, karena meyakini adanya hari kebangkitan dan perhitungan amal setelah kematian (Syamsul and Hasnawati 2023).

Adapun orang yang tidak meyakini adanya hari akhir dan semua proses yang terjadi setelah kematian, tergolong ketika itu hidupnya ia akan selalu berusaha keras untuk memenuhi keinginannya, tanpa memikirkan pertanggungjawabannya kelak,

terlena dibalik perhiasan duniawi, rakus mengumpulkannya, dan sangat pelit jika sudah memiliki apa yang didupatkannya. Dia menjadikan dunia sebagai tujuan hidupnya yang paling utama dan paling besar, sehingga ia tidak melihat batasan-batasan yang seharusnya memiliki manfaat di dalamnya. Ia menjadikan bumi dan umur sebagai batasannya, bukan tentang akhiratnya. Karena ia tidak mempercayai adanya hari kebangkitan dan pertanggung jawaban nanti. Allah berfirman yang artinya :

“Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling tamak (rakus) terhadap kehidupan (di dunia), bahkan (lebih rakus lagi) dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya dari siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.” (Al-Baqarah/2: 96).

Orang-orang seperti itu, biasanya ketika menjalani kehidupan dunia mereka selalu merasa lelah dan sakit atas harapan-harapan dan kenikmatan yang fana itu. Sementara dibalik itupun tak ada pula yang bisa menahan mereka dari kematian, dan mereka tidak menyadari itu karena tidak meyakini adanya pertanggung jawaban setelah kematiannya. Sehingga Islam sangat memperhatikan tentang keimanan umatnya (Yusuf 2024).

Berbicara mengenai judul penelitian ini, penelitian ini berusaha untuk mengkaji secara kritis tentang nilai-nilai etik dari iman kepada hari akhir menurut pemikiran Nurcholish Madjid. Fokus penelitian ini tidak hanya pada ajaran eskatologis, tetapi juga dengan ajaran bagaimana penerapan secara praktis mengenai beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari, karena Nurcholish Madjid lebih menekankan pada penjelasan tentang sikap yang harus diambil oleh seorang yang beriman (*Mukmin*), terhadap keberadaan hari akhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu Nurcholish Madjid memiliki pandangan tentang nilai etik terhadap iman kepada hari akhir. Tentu rumusan tersebut perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut. Sehingga dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Nurcholis Madjid tentang Iman dan keberadaan Hari Akhir?

2. Bagaimana nilai etik iman terhadap hari akhir dalam pandangan Nurcholish Madjid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memahami pandangan Nurcholish Madjid tentang iman dan keberadaan hari akhir.
2. Mengungkap nilai-nilai etik yang ada dari iman terhadap hari akhir menurut pemikiran Nurcholish Madjid.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun beberapa manfaat tersebut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai etika Islam, terutama dalam keimanan terhadap hari akhir.
 - b) Mengembangkan pemahaman dari setiap pemikiran Nurcholish Madjid terutama tentang iman dan nilai etik.
2. Manfaat Praktis
 - a) Mendorong umat Islam untuk menginternalisasi nilai-nilai etika iman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta sikap tanggung jawab yang berorientasi pada kebaikan.
 - b) Membentuk kesadaran di kalangan umat Islam tentang keberadaan kehidupan setelah kematian, sehingga mendorong cara pandang yang lebih bijak dalam menjalani kehidupan dunia yang sifatnya sementara.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis kumpulkan sebagai rujukan dalam menyusun penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut membahas tema yang serupa atau mendekati, sehingga dapat menjadi landasan dan acuan teoritis untuk mendukung penelitian baru ini. Penelitian terdahulu yang penulis kumpulkan diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian dari Diana Lestari yang diterbitkan pada tahun 2017, dengan judul skripsi "*Iman Perspektif Nurcholish Madjid*". Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa menurut Nurcholish Madjid, iman bersifat personal dan harus tercermin dalam tindakan nyata berupa perilaku baik atau amal saleh. Keterkaitan antara iman dan perbuatan baik tercermin melalui pemahaman tentang taqwa, yang secara rasional dapat memotivasi manusia untuk senantiasa melakukan kebaikan.

Dalam pandangannya, Nurcholish Madjid menegaskan bahwa iman tidak cukup hanya diungkapkan secara lisan atau sekadar meyakini keberadaan Tuhan. Namun iman itu harus ditandai dengan munculnya perbuatan baik. Secara tidak langsung dalam hal ini, Nurcholish Madjid juga menganggap bahwa keimanan itu tidaklah bersifat tetap, karena perbuatan atau sikap manusia dapat mempengaruhi kadar keimanannya tersebut. Sehingga diperlukan banyak teori atau ilmu pengetahuan agar dapat mendorong manusia untuk selalu bertahan dengan keimanannya.

Persamaan yang ada dari penelitian terdahulu ini ialah sama sama membahas tentang keimanan melalui pemikiran dari Nurcholish Madjid, sedangkan perbedaannya ialah judul penelitiannya. Jika di penelitian terdahulu ini membahas tentang keimanan saja menurut pandangan Nurcholish Madjid, maka yang akan diteliti oleh penulis saat ini ialah nilai etik dalam mengimani hari akhir melalui pemikiran Nurcholish Madjid.

Kedua, penelitian dari Khabibatur Rohmah yang diterbitkan pada tahun 2019, dengan judul skripsi "*Deskripsi Kiamat dalam Al-Qur'an melalui telaah Interpretasi Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Kiamat dalam Kitab Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI dan LIPI*". Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa hari akhir disini diberi nama lain yakni hari kiamat, yang secara definisi merupakan suatu kejadian yang bersifat keniscayaan. Pembahasan mengenai hari akhir memiliki pemahaman yang cukup panjang, dan di dalam penelitian ini tersampaikan mulai dari pengelompokkan hingga karakteristik hari kiamat.

Di dalam penelitian ini juga dijelaskan tentang gambaran situasi dan keadaan saat hari akhir ini terjadi, melalui sumber penelitian dari beberapa dalil Al-Qur'an.

Sehingga tak banyak hal yang diragukan lagi. Selain itu, di penelitian ini juga disampaikan beberapa ciri-ciri atau tanda terjadinya hari akhir, melalui tafsir ilmu, sehingga penyampaian penelitian dapat lebih jelas mulai dari tanda hingga kehidupan berikutnya setelah terjadi hari akhir.

Persamaan yang ada dari penelitian terdahulu ini ialah sama sama membahas tentang keberadaan hari akhir, sedangkan perbedaannya ialah fokus penelitian dan teori tokoh yang diambilnya. Jika di penelitian terdahulu ini membahas tentang hari akhir atau hari kiamat melalui telaah dari Al-Qur'an dan tafsirnya, maka yang akan diteliti oleh penulis saat ini ialah nilai etik yang terkandung dalam mengimani hari akhir melalui pemikiran Nurcholish Madjid.

Ketiga, penelitian dari Imam Mahdin dalam skripsinya yang berjudul "*Iman Dan Moral Dalam Pandangan Nurcholish Madjid*" diterbitkan pada tahun 2014. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa Iman menjadi dasar keyakinan dalam keberagaman setiap manusia, dan secara tidak langsung dapat menunjukkan aspek moralitas yang harus tertanam dalam keberagaman setiap orang. Iman dapat membangkitkan semangat dan dorongan dalam diri manusia untuk bergerak menuju kebaikan, kemuliaan, serta menjauhi tindakan yang tercela.

Selain itu, iman juga memberikan kekuatan dan kesiapan bagi seseorang untuk mempertanggungjawabkan seluruh perbuatannya selama hidup di dunia, serta menghadapi berbagai ujian, penderitaan, dan siksa, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa menurut pandangan Nurcholish Madjid, keimanan mengajak setiap individu untuk memahami esensi dari pewahyuan Islam ke dunia. Islam hadir untuk menanamkan semangat tauhid dalam diri manusia, di mana pengakuan terhadap keesaan Tuhan menjadi prinsip dasar yang juga diakui oleh berbagai agama.

Persamaan yang ada dari penelitian terdahulu ini ialah sama sama membahas tentang keimanan melalui pemikiran dari Nurcholish Madjid, sedangkan perbedaannya ialah fokus penelitiannya. Jika di penelitian terdahulu ini membahas tentang keimanan dan moral menurut pandangan Nurcholish Madjid, maka yang akan diteliti oleh penulis saat ini ialah nilai etik dalam mengimani hari akhir melalui pemikiran Nurcholish Madjid.

Keempat, penelitian dari Milah Marizka, dengan judul penelitiannya “*Etika Sosial Perspektif Nurcholish Madjid*”, yang diterbitkan pada tahun 2021. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa etika sosial akan terwujud ketika seseorang mampu menolak sifat egoisnya dan perilaku yang selalu ingin memisahkan diri dari lingkungannya. Etika pada dasarnya membutuhkan komitmen batin terhadap nilai sosial luhur, tidak sekadar etika individual.

Persamaan yang ada dari penelitian terdahulu ini ialah sama-sama membahas tentang etika melalui pemikiran dari Nurcholish Madjid, sedangkan perbedaannya ialah fokus penelitiannya. Jika di penelitian terdahulu ini membahas tentang etika sosial menurut pandangan Nurcholish Madjid, maka yang akan diteliti oleh penulis saat ini ialah nilai etik dalam mengimani hari akhir melalui pemikiran Nurcholish Madjid.

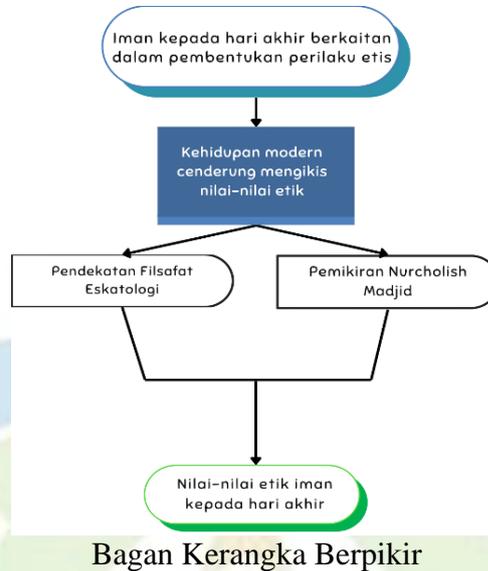
Kelima, penelitian dari Maulana Hanif Rahman, dengan judul penelitian “*Tauhid Kemanusiaan dalam Pemikiran Nurcholish Madjid*”, yang diterbitkan pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Tauhid merupakan hasil dari cara manusia mengekspresikan kepercayaannya, melalui hubungannya dengan Tuhan dan segala hal yang berkaitan dengan Tuhan serta manusia lainnya. Melalui tauhid ini, dikatakan bisa membentuk moral dalam menghadapi umat manusia di era modern, agar tidak kehilangan fitrah kemanusiaannya yang sesungguhnya.

Persamaan yang ada dari penelitian terdahulu ini ialah sama-sama menggunakan pemikiran Nurcholish Madjid sebagai sumber dari penelitiannya, sedangkan perbedaannya ialah fokus penelitian yang diambilnya. Jika di penelitian terdahulu ini membahas tentang tauhid kemanusiaan dalam pemikiran Nurcholish Madjid, maka yang akan diteliti oleh penulis saat ini ialah nilai etik yang terkandung dalam mengimani hari akhir melalui pemikiran Nurcholish Madjid.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir perlu dibuat sebagai alur logis dari penelitian secara umum. Kerangka berpikir ini dibuat untuk mengarahkan alur logis dalam menyelesaikan masalah. Sebagaimana judul dari penelitian ini yaitu, “Nilai Etik Keimanan Terhadap Hari Akhir Menurut Pemikiran Nurcholish Madjid”. Agar lebih

memudahkan penjelasan tentang kerangka berpikir, maka diberikan diagram seperti berikut ini:



Hari akhir merupakan suatu peristiwa berakhirnya kehidupan di dunia. Dalam pandangan Islam, meyakini akan kehidupan setelah kematian tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teologis, tetapi juga memberikan pengaruh penting terhadap pengembangan perilaku etis manusia. Keimanan ini membawa dampak berupa pahala atau hukuman, karena di dalamnya terkandung aturan-aturan yang menjadi panduan bagi manusia dalam menjalani hidup (Yusuf 2024). Keyakinan akan hari akhir menumbuhkan kesadaran bahwa setiap tindakan manusia akan menerima pembalasan, sehingga mendorong setiap individu untuk hidup dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, dan kesadaran akan batasan kenikmatan duniawi.

Akan tetapi, kenyataan sosial saat ini nilai-nilai etika yang seharusnya muncul dari keyakinan terhadap hari akhir, cenderung terbawa pengaruh modernitas, materialisme, dan hedonisme. Nilai tanggung jawab dan pengendalian diri sering diabaikan, sehingga perlu pemahaman secara mendalam terhadap ajaran iman kepada hari akhir dengan pendekatan filosofi yang lebih berkaitan, seperti yang dirumuskan oleh Nurcholish Madjid.

Nurcholish Madjid merupakan salah satu tokoh intelektual Islam modern dari Indonesia yang berusaha menyebarkan pemahaman agama yang sifatnya kaku

(fanatik), bisa berubah menjadi pemahaman yang rasional, terbuka, dan kontekstual. Menurutnya, hari akhir dengan nama lain “kiamat” memiliki arti yang sama dengan “*iqamat*” seperti dalam konteks shalat, yakni tanda dimulainya shalat ketika seseorang berdiri. Sehingga, kiamat dipahami sebagai proses kebangkitan manusia dari kematian yang berkaitan erat dengan kehidupan di akhirat.

Dalam meneliti nilai etik dari iman kepada hari akhir, penelitian ini menerapkan pendekatan filsafat eskatologi dalam filsafat Islam, yang tidak sebatas mempelajari peristiwa-peristiwa di akhir zaman, namun juga menggali makna filosofis yang melatarbelakangi keyakinan itu serta implikasi etisnya dalam kehidupan manusia (Harun Nasution 1985).

Manusia dapat memahami dan meyakini adanya hari kiamat melalui kepercayaan yang dimilikinya, karena setiap agama tentu memiliki dalil dan pemahaman masing-masing, sehingga setiap umat beragama tentu mendapatkan ilmu sebagai bekal kelak di kehidupan berikutnya.

Orang yang tidak beriman menganggap bahwa keberadaan alam akhirat tidaklah pasti. Padahal, justru ketika sesuatu dianggap tidak pasti, manusia seharusnya memilih jalan yang lebih aman dan minim risiko. Mengingkari hari akhir dapat membawa konsekuensi besar yang harus dipertanggungjawabkan pada hari pembalasan, karena segala perbuatan dan kekufurannya akan dipertanyakan secara mendalam. Hari pembalasan merupakan sebuah kepastian, karena tanpa adanya hari tersebut, keadilan mutlak tidak akan pernah terwujud.

Untuk mempersiapkan segala bentuk pembalasan yang akan manusia terima di akhirat, tentunya perlu pembekalan berupa perbuatan baik atau amal baik yang bisa menolong manusia kelak. Maka dari itu, sebelum melakukan perbuatan atau amalan yang baik tersebut, diperlukan nilai etis sebagai landasan yang dapat menuntun manusia pada tanggung jawab atas hidupnya selama di dunia.

Dengan menggabungkan pendekatan filsafat eskatologi dan pemikiran Nurcholish Madjid, penelitian ini dapat menghasilkan nilai-nilai etik yang terkandung dalam iman terhadap hari akhir melalui pemikiran Nurcholish Madjid, sehingga bisa diaktualisasikan di kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini tetap sesuai dengan ruang lingkup yang telah ditetapkan, pembahasannya dibagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari berbagai sub-bagian, antara lain:

Bab Pertama : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua : Tinjauan Pustaka yang meliputi makna iman, makna hari akhir, dan penjelasan tentang nilai etik dari iman terhadap hari akhir.

Bab Ketiga : Metodologi Penelitian, meliputi penjelasan teknis dalam penelitian ini, seperti dalam mengumpulkan data, mengolah data, hingga menghasilkan penelitian.

Bab Keempat : Hasil dan Pembahasan, memaparkan tentang hasil analisis dari pemikiran Nurcholish Madjid tentang nilai etik iman kepada hari akhir. Pada bab ini dijelaskan beberapa poin seperti maknanya iman, keberadaan hari akhir, dan nilai etik yang terkandung dalam iman terhadap hari akhir.

Bab Kelima : Penutup, pada bab ini mengungkapkan penjelasan terhadap semua persoalan secara jelas dari bab sebelumnya, terdiri dari kesimpulan serta saran.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG